

Di hati Anda,
apakah tertanam
benih kegembiraan?



Dengan melihat mata air bening, hati kita jadi adem.

Tetapi, bila dicampur dengan lumpur, airnya menjadi keruh, sehingga tidak terlihat apa-apa di dalamnya.

Sama halnya dengan itu, “debu hati” yang timbul dari pemakaian hati seperti marah dan tamak dalam kehidupan sehari-hari, tanpa kita sadar, mengeruhkan hati kita, sehingga kadang kala sekeliling kita tidak dapat terlihat.

*

Oyasama, pendiri Tenrikyo, mengajarkan:

Asal hatimu jernih sepenuhnya,
segala sesuatu menjadi kegembiraan belaka.

*

Bila kita menyadari kekeruhan di hati kita serta dapat membersihkan debu hati yang menjadi penyebabnya, hati kita akan menjadi jernih.

Lalu, lapangan penglihatan kita pun menjadi cerah, sehingga kita akan dapat melihat kegembiraan yang tidak kita sadar selama ini.

*

Kalau kita berturut-turut menanam benih kegembiraan, dari situ akan tumbuh tunas kelembutan dan belas kasih, akhirnya tumbuh menjadi bunga yang dapat membahagiakan baik diri kita sendiri maupun orang-orang di sekeliling kita.

Siapa pun juga mengharapkan kehidupan sehari-hari yang penuh bahagia. Kehidupan seperti itu justru bermula dengan usaha kita untuk mencari benih kegembiraan.